



PENGUPAYAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP PRIBADI YANG BAIK

Ahd. Mujahid

ahmadmujahidsukses@gmail.com

STAI Nurul Hidayah Selat Panjang

Abstrak

Penelitian yang akan penulis bahas kali ini yaitu tentang pengupayaan pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap kepribadian yang baik pada para pelajar dan para remaja. Penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu: penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu memakai interdisipliner. Sumber data yang primer pada penelitian kali ini yaitu para pengajar pendidikan agama Islam. Sumber data kedua pada penelitian ini yaitu data dari profil sekolah, teori yang berhubungan dengan kerangka metode pembelajaran, konsep pendidikan agama Islam, dan teori pembentukan sikap pribadi yang baik. Teknik pengumpulan datanya dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ditentukan yaitu upaya pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan sikap pribadi yang baik untuk para pelajar memakai dua metode pembelajaran langsung dan tidak langsung.

Kata kunci: *Pembelajaran, Pribadi yang Baik, Pendidikan Agama Islam, Para Pelajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang mempunyai khas dan jati diri, yaitu: proses penanaman, pengembangan dan membenaran nilai-nilai kepercayaan yang membuat pondasi mental spiritual manusia dimana sikap dan sopan santunnya termanifestasikan menurut pandangan atau keyakinan agama. Nilai-nilai keyakinan seseorang ialah semua jati diri yang mengakui diri pada sopan santun lahir dan batin, dan dia merupakan energi untuk motivasi yang paling utama, bagi akhlak seseorang. (H.M. Arifin: 2000: 214).

Pendidikan Islam juga melatih ketanggapan para pelajar dengan baik, maka akhlak kehidupan dan tingkah laku diutamakan oleh perasaan yang mendalam nilai keagamaan. Mereka dilatih, hingga menuntut pengalaman tidak hanya untuk menuruti keinginan dunia saja, namun untuk memajukan diri sebagai hamba yang berakal dan bertaqwa hingga nantinya bisa menjadikan sejahtera dirinya, akhlaknya dan keagamaan untuk keuangannya, masyarakat juga ummat manusia. Pengalaman itu yang asalnya dari ketaqwaan kepada alloh swt. (Fadhlan Mudhafir: 2000: 12).

Pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk memajukan kemampuan para pelajar, sehingga begitu dibutuhkan kepada suatu lembaga pendidikan untuk memanfaatkan pengaruh pada penciptaan jati diri keagamaan kepada anak. Tetapi pengaruh yang dituju sangat tergantung kepada berbagai faktor-faktor yang bisa mendorong anak agar memahami nilai-nilai keagamaan. Karena pendidikan

agama pada dasarnya merupakan pendidikan yang baik. Maka sebab itulah pendidikan agama lebih diutamakan kepada dengan cara apa menciptakan tradisi yang seimbang dengan ajaran agama. (Jalaludin: 1996: 206).

Pengaruh penciptaan jati diri keagamaan dan tingkah laku keagamaan untuk lembaga pendidikan, terkhusus kepada lembaga pendidikan sekolah tidak sedikit berhubungan pada bagaimana ciri-ciri pendidikan agama yang diberikan untuk sekolah. Hal-hal itu disebabkan sekolah atau tempat belajar pada konteks Islam, berguna untuk media perubahan pendidikan berdasarkan tujuan ide-ide, keyakinan dan syariah pada upaya pengabdian hamba kepada Allah SWT dan menyakininya pada akhirnya manusia terjauhkan kepada penyelewengan. (Abdurrahman Al-Nahdlawi: 1995: 152). Hubungannya tersebut, pada pengupayaan penciptaan jati diri Islami yang taat, maka pendidikan dengan cara sekolah pantas diberikan percepatan yang luar biasa. Karena hal itu disebabkan pada pendidikan sekolah memiliki program yang tepat, berkelas dan memiliki syarat yang sah dan baik. Hal itu mendukung pada penyusunan program pendidikan Islam yang lebih teratur. (Syarifuddin Ondeng: 2004: 160).

Pengajar ketika memakai metode pembelajaran, sebaiknya mengadaptasikan dengan situasi pada tempat belajar mestinya pengajar diwajibkan pengaruhnya lebih banyak memakai metode pembelajaran yang beraneka ragam dan inovatif. Masing-masing metode pembelajaran punya kekuatan dan kelemahannya. Supaya tidak menimbulkan hal yang sama untuk para pelajar, pengajar wajib membuat metode pembelajaran yang mantab dan seimbang pada kepentingan para pelajar itu.

Berdasarkan materi itu, penulis menganggap butuh untuk melaksanakan penelitian agar melihat metode yang digunakan pengajar pendidikan agama Islam dalam rangka membuahkan hasil yang jelas, paling utama membuat para pelajar yang memiliki sopan santun dan mempunyai ilmu yang banyak. Selain itu penulis secara khusus meneliti metode pembelajaran yang diupayakan oleh pengajar dalam menyampaikan bidang studi pendidikan agama Islam sebagai dasar yang paling utama dalam membentuk para pelajar yang bersikap pribadi baik.

KAJIAN TEORI DAN TELAAH LITERATUR

A. Konsep Strategi Pembelajaran

Istilah Strategi pada awalnya dipakai pada dunia militer yang dimaknai sebagai metode pemakaian semua kekuatan militer untuk memenangkan suatu medan tempur. Seorang yang

berpengaruh dalam mengatur strategi, untuk memenangkan medan tempur sebelum melaksanakan suatu pergerakan, ia akan memikirkan bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dipandang dari mutu dan muatan, contohnya kemampuan setiap pasukan, jumlah dan kekuasaan persenjataan, dorongan pasukannya dan lain-lain. (Wina Sanjaya: 2008: 293).

Menurut Darsono, dia menjelaskan bahwasannya pembelajaran bisa dibedakan menjadi 2, diantaranya dengan umum dan khusus. Pengertian pembelajaran secara umum yaitu: suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh para pelajar, hingga sopan santun para pelajar berubah menjadi lebih maksimal. Pembelajaran secara khusus ialah suatu aktifitas yang dilaksanakan dengan cara tidak terpikirkan. Sebab itulah pembelajaran mesti memiliki tujuan pembelajaran, merupakan proses perubahan yang sama dalam sopan santun yang terjadi karena adanya sesuatu pengalaman dan pengetahuan. (Mastuhu:2004:20).

Pembelajaran adalah: memberikan ilmu kepada para pelajar memakai dasar pendidikan juga teori belajar, yang merupakan final pertama kesuksesan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses hubungan 2 tujuan, memberikan ilmu dilaksanakan oleh pengajar, dan belajar dilaksanakan oleh para pelajar. Menurut Corey dia mengatakan semua pembelajaran ialah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara terpikirkan untuk memungkinkan dia partisipasi pada sopan santun pada keadaan tertentu atau menghasilkan tanggapan kepada keadaan tertentu, pembelajaran merupakan pengganti khusus dari pendidikan. (Syaiful Sagala:2003:61). Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang mewajibkan pengajar untuk menjadikan dan menumbuhkan aktifitas para pelajar sesuai dengan konsep yang sudah dipastikan. (E. Mulyasa:2006:90).

Dari pengertian-pengertian pembelajaran itu, bisa dipelajari bahwa, pembelajaran ialah proses yang disengaja dikonsepsi untuk menjadikan terbuatnya kegiatan belajar pada diri sendiri. Pembelajaran ialah suatu hal yang bersifat keluar dan sengaja dikonsepsi untuk mendorong terciptanya proses belajar didalam diri sendiri. Metode pembelajaran ialah suatu aktifitas pembelajaran yang wajib dilaksanakan pengajar dan para pelajar supaya bisa berhasil dalam pembelajaran secara maksimal.

Pada penjelasan yang telah dijelaskan, maka bisa dipastikan bahwa suatu metode pembelajaran yang dipraktikkan pengajar akan berhubungan kepada pendekatan yang dipakai, bagaimana melaksanakan metode itu bisa ditentukan berbagai cara pembelajaran. Pada pengupayaan melaksanakan cara pembelajaran pengajar bisa memastikan teknik-teknik yang

dianggapnya jelas dengan strategi, dan pemakaian teknik-teknik itu setiap pengajar mempunyai cara yang lain.

B. Identifikasi Startegi Pembelajaran

Dalam mengidentifikasi Strategi Pembelajaran pada awalnya ialah proses penambahan informasi-informasi dan keahlian baru. Pada saat kita berpikir informasi dan keahlian apa yang wajib punya pada para pelajar, maka ketika itulah kita pastinya berpikir metode apa yang wajib dilaksanakan agar seluruh itu bisa berhasil secara tepat dan sukses. Itu begitu utama untuk dimengerti, karena apa saja yang wajib dikejar pada saat memastikan metode pembelajaran pengajar harus terus menerus memakai metode pembelajaran yang banyak. (Syaiful Bahri Djamarah:2006: 75).

Prinsip pemakaian metode pembelajaran ialah bahwa bukan seluruh metode pembelajaran sudah pas dipakai untuk mengejar seluruh tujuan dan seluruh kondisi. Masing-masing metode mempunyai ciri khas tersendiri. Karena itulah pengajar wajib mengerti prinsip umum pemakaian metode pembelajaran, diantaranya:

1. Berorientasi pada Tujuan

Pada sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen-komponen yang pertama. Seluruh kegiatan pengajar dan para pelajar, pastilah diupayakan untuk mengejar tujuan yang sudah dipastikan. Ini begitu bermanfaat, karena memberikan ilmu ialah proses yang memiliki tujuan. Sebab itulah kesuksesan suatu metode pembelajaran bisa ditentukan dari kesuksesan para pelajar mengejar tujuan pembelajaran.

2. Aktifitas

Metode pembelajaran wajib bisa memotivasi kegiatan para pelajar. Kegiatan tidak ditujukan hanya untuk kegiatan fisik saja, namun mencakup kegiatan yang bersifat psikis diantaranya kegiatan mental.

3. Individualitas

Memberikan ilmu ialah usaha menumbuhkan masing-masing individu para pelajar. Meskipun kita memberikan ilmu pada para pelajar, tapi hakikatnya yang dibutuhkan kita kejar ialah merubah sikap dan tingkah laku para pelajar. Semakin tinggi standar kesuksesan dipastikan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran. (Wina Sanjaya:2008: 132).

4. Integritas

Memberikan ilmu dilihat sebagai usaha menambahkan semua pribadi para pelajar. Memberikan ilmu tidak saja menambahkan keahlian. Namun juga mencakup penambahan aspek-aspek afektif. Maka sebab itulah, metode pembelajaran wajib bisa menambahkan semua aspek pribadi para pelajar dengan cara terintegritas.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis kajian Pustaka (*Library Research*). Kajian pustaka adalah penelaahan terhadap bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek yang sudah dilakukan oleh orang lain. Bahan bacaan dimaksud pada umumnya berbentuk makalah, skripsi, tesis, dan disertasi, baik yang belum maupun sudah diterbitkan. (Ratna, 2010).

Penulisan ini menggunakan metode *literature review*. *Literature review* berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran tulisan tentang beberapa sumber pustaka (dapat berupa artikel, buku, slide, informasi, internet dll) tentang topik yang dibahas. Literatur tersebut nantinya dipilah dan di analisa secara mendalam dan terukur. Penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data terkait pokok permasalahan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan membaca, mencatat, lalu mendeskripsikan dan menyusunnya secara sistematis.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, karena bahan kajian atau rujukannya sudah ada dalam berbagai buku, jurnal dan sumber lainnya namun belum tersusun secara sistematis.

Adapun dalam teknik analisis data menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dari teks (atau materi bermakna lainnya) ke konteks penggunaannya (Krippendorff, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penciptaan Keribadian Muslim para pelajar.

Para pengajar wajib memahami kewajibannya sebagai pemberi ilmu. Pengajar selain mempunyai kewajiban mendidik, juga berkewajiban kepada pencapaian pembelajaran para peajarnya. Pencapaian pembelajaran wajib memenuhi 3 aspek-aspek diantaranya: kognitif, psikomotorik dan afektif.

Dengan pengupayaan pengajar menjadikan kepribadian yang baik para pelajar dengan

cara pembelajaran pendidikan agama Islam, pengajar memakai 2 metode pembelajaran. Pembelajaran langsung mengutamakan proses belajar konsep dan kreativitas bergerak, sehingga menjadikan situasi pembelajaran yang lebih tersusun. Pembelajaran ini biasanya dilaksanakan pada ruangan belajar, dilakukannya terkonsep dan materinya disusun oleh kurikulum. (Andi Ismail: 2016: 96).

Manfaat berhasilnya metode pembelajaran dibutuhkan pemilihan cara pembelajaran yang benar. Hal ini begitu mempengaruhi daya serap para pelajar kepada materi-materi ajar dibutuhkan pengalaman keimanan bisa membuat pondasi untuk para pelajar terhadap tingkah laku menyeleweng yang menafikannya dari karakter kepribadian yang baik. Supaya materi itu tidak hanya menjalankan kewajiban kurikulum dan tugas. Ada beberapa hal-hal yang dapat dimanfaatkan pada pembelajaran pendidikan Agama Islam, diantaranya:

1. Metode Persuasif

Pendekekatan kepada para pelajar dari pengenalan situasi, dorongan, tingkat kepekaan hingga latar belakang para pelajar begitu dibutuhkan pada pembelajaran. Inilah akhirnya yang dibuatkan pondasi oleh pengajar untuk menghasilkan arah pembelajaran kelanjutannya.

2. Sejarah yang berisi *Tarhib* dan *Tarhid*

Kisah yang dituturkan tidak pada arti sempit, yang dijelaskan pada para pelajar bukan wajib dari sejarah sahabat nabi Muhammad saw dan para tokoh muslim. Inilah salah satu alasan kenapa pengajar wajib berpengalaman banyak, terutama wajib mempunyai pengalaman tentang materi yang disampaikan karena kenyataan yang jelas dengan manfaatnya tingkah laku baik, tanggung jawab, dan saling memahami bisa membuat modal mengajar yang selanjutnya dikumpulkan pada bentuk cerita.

Andi Ismail Saleh mengemukakan, sesuai wawasannya memakai cara sejarah yang digabungkan pada *tarhib* dan *tarhid* pada pembelajaran pendidikan agama Islam, selain membahas kenyataan yang jelas disela-sela untuk mencerikan yang lucu dan menghibur. Dimana pada cerita lucu itu ada hubungannya dengan manfaat tindakan keagamaan, teratur, dan saling menerima, hingga bisa terbuat kepribadian yang baik dalam jati diri para pelajar. (Andi Ismail Saleh: 2016: 85).

3. Metode Pemanfaatan Materi dan penasehatan

Dengan konsep pemanfaatan materi dan penasehatan hubungannya pembuatan kepribadian yang baik para pelajar, pengajar membangunkan jiwa para pelajar dengan cara pemanfaatan materi dan penasehatan berupa motivasi pendidikan agama Islam yang sudah diberikan bisa disalurkan para pelajar dengan cara serius pada kehidupannya.

Pembelajaran tidak langsung merupakan metode pembelajaran yang menampakkan ciri partisipasi para pelajar yang paling utama sebab manfaat pengajar posisi ini hanya untuk jembatan, para pelajar tidak sedikit belajar dengan cara observasi, penelitian, pembuatan hipotesis dan hasil akhir.

Meode pembelajaran ini, para pelajar diwajibkan bisa menyelesaikan permasalahan pada kehidupan sehari-hari, mempelajari kejadian dan tanggapan pada kejadian itu. Akhhirnya pembelajaran tidak langsung pada pembuatan kepribadian yang baik para pelajar bisa memotivasi para pelajar untuk bertindak sesuai perlakuannya.

B. Faktor Pendukung dan Penghalang Metode Pengajar Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penciptaan kepribadian yang Baik.

Manusia dengan pikirannya sebelum melakukan suatu aktifitas yang kecil ataupun aktifitas yang sifatnya besar dengan mencampurkan bermacam-macam jenis, paling utama menjadikan konsep-konsep dan mempersiapkan semua hal untuk mempercepat aktifitas itu. Ibadah dalam upaya penciptaan kepribadian yang baik dengan cara aktifitas ibadah yaitu:

1. Pelaksanaan Shalat Dzuhur secara Berjamaah Di Masjid
2. Pengadaan Sarana Prasarana Ibadah
3. Kerja Sama antar pengajar
4. Lingkungan keluarga dan masyarakat
5. Prinsip adat
6. Taat beragama

C. Hasil Praktik Metode Pengajar Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penciptaan Kepribadian yang Baik

Hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan. Tetapi, dampak pembelajaran pendidikan agama Islam wajib dilihat dari segi kognitif, afektif dan penggerak.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dianggap sukses apabila para pelajar bisa mempraktikkan pelajaran pendidikan agama Islam sekaligus bisa mengaktualisasikan pemahamannya itu pada kehidupannya. Lebih rincinya akan dijelaskan hasil dari wawancara dengan Gusmiati.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara itu bisa dipahami bahwa dampak pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak bisa langsung dilihat sesudah dilakukannya pembelajaran. Karena pembelajaran pendidikan Agama Islam bukan untuk menyalurkan pelajaran pada para pelajar saja namun dibutuhkan adanya penghayatan terhadap materi akhirnya memunculkan adanya perubahan tingkah laku para pelajar setelah mendapatkan materi itu. Jadi, pembelajaran pendidikan agama Islam wajib meliputi segi kognitif, afektif, dan penggerak.

Agar bisa memahami lebih dalam tentang hasil metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada kepribadian yang baik para pelajar, bisa dilihat dalam penguraian tentang karakter muslim yang baik diantaranya:

1. Keagamaan

Metode pendidikan agama Islam yang dipraktikkan oleh pengajar pendidikan agama Islam berdampak pada:

- a. Kelancaran para pelajar ketika membaca Al-Qur'an setelah mengikuti diluar materi. Hal ini terbukti pada hasil tes yang diteliti oleh penulis, ada perkembangan para pelajar dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Tindakan para pelajar yang taat dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, bisa dilihat pada saat menjalankan shalatnya. Dalam melakukan shalat berjamaah dimasjid beberapa para pelajar tidak lagi wajib diharuskan untuk melakukan shalat berjamaah dzuhur dimasjid. Kesadaran itu timbul dari nasihat atau motivasi oleh pengajar pendidikan agama Islam.

2. Disiplin

Kedisiplinan dalam hal mematuhi peraturan sekolah untuk berpakaian yang sar'an wa adaban saat sekolah pantas disyukuri. Apalagi pada umumnya para pelajar perempuan memakai jilbab saat kegiatan hari-harinya baik saat sekolah maupun saat tidak sekolah.

Tugas yang diberikan oleh pengajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk memakai jilbab kalau keluar rumah menjadikannya terbiasa memakai jilbab. Selain itu tugas untuk menutup aurat dari pengajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

menjadikannya tentram apabila memakai jilbab dan merasa ada yang kurang apabila auratnya tidak tertutup.

3. Menghargai sesama

Dalam menjadikan kepribadian yang baik para pelajar, maka tempat belajar harus ikut membuat lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan para pelajar dengan cara pembiasaan dan pembinaan moral para pelajar dengan aktifitas keagamaan.

Dari hasil observasi dan wawancara ditempat belajar, bisa dilihat bahwa pembiasaan yang dilakukan dengan cara pembiasaan berjabat tangan pada saat berjumpa, senyum, ramah dan mengucapkan salam. Selanjutnya pembinaan akhlak para pelajar dilaksanakan melalui nasehat, kegiatan keagamaan dan lain-lain. Dari upaya itu begitu berpengaruh kepada perubahan tingkah laku atau akhlak para pelajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Sebagai upaya menciptakan kepribadian para pelajar yang baik, pengajar pendidikan agama Islam memakai 2 metode pembelajaran, diantaranya: pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Salah satu faktor pendorong metode pengajar pendidikan Agama Islam pada penciptaan kepribadian para pelajar yang baik ialah: kebijakan tempat belajar, kerja sama antar pengajar, lingkungan keluarga dan masyarakat. Adapun faktor penghalangnya ialah: kurangnya kesadaran dari para pelajar tentang tingkah laku yang memunculkan kepribadian yang baik, lingkungan keluarga dan masyarakat. Maka hasil pemraktikkannya metode pendidikan agama Islam pada penciptaan kepribadian para pelajar yang baik berdampak pada tingkah laku keagamaan, disiplin, dan menghargai sesama, tetapi masih butuh dilaksanakan perbaikan dan pengertian tertentu pada hal penciptaan tingkah laku yang teratur atau baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. Abu dan Salimi, Noor. (2004). *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arifin. (2000). *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Al-Banjari, Rahmat Ramadhani. (2008). *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Barowi, dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Renika Cipta.
- Darajat, Zakiyah. (1996). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Azwan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartati, Nely. (2004). *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hidayat, Dede Rahmat. (2011). *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ihsan, Hamdani dan Ihsan Fuad. (2001). *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. II revisi. Bandung: Pustaka Setia.
- Jalaluddin. (1996). *Psikologi Agama*. Cet. I. Jakarta: Grafindo Persada.
- Khobir, Abdul. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Lubis, Mawardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Malik, M. Abduh, dkk. (2009). *Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama.
- Mudhafir, Fadhlan. (2000). *Krisis dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Mujib, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustahu. (2004). *Menata Uang Pemikiran Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: S.1. Press.
- Ramayulis, M. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, Harun. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. Pontianak: STAIN Pontianak.

PENGUPAYAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK SIKAP PRIBADI YANG BAIK

<https://ejournal.stai-nh.ac.id/atthullab>

Vol.3 (2), Desember 2022, pp. 18-28

Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.